

## **Proses Pembuatan Ekstrak Warna Alam di Rumah Batik Jajak Lilin Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman**

**Fany Gustia Putri<sup>1</sup>, Sri Zulfia Novrita<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [fanygustia020@gmail.com](mailto:fanygustia020@gmail.com) [srizulfianovrita@gmail.com](mailto:srizulfianovrita@gmail.com)

### **Abstrak**

Batik bagi Bangsa Indonesia bukan sekedar hiasan pada kain atau pakaian, namun lebih jauh dari itu batik merupakan jati diri, namun sebagai warisan budaya yang masih dibudidayakan hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahan alam yang digunakan, resep dan proses pembuatan ekstrak warna alam di Rumah Batik Jajak Lilin. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, 1 sebagai triangulasi yaitu pimpinan dan pemilik rumah batik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis bahan alam yaitu daun tarum, kulit jengkol dan gambir. Bahan tambahannya yaitu TRO/rinso untuk menghilangkan zat penghalang pada kain yang akan diwarnai, lalu bahan untuk fiksasi yaitu tawas, kapur dan tunjung. Resep pembuatan ekstrak daun tarum menggunakan vlot 1:5 difermentasi selama 3 hari sampai larutan mengendap, remas dan buang daun lalu endapkan lagi selama 2 hari dan diambil endapan sebanyak 2,5 liter. Kulit jengkol menggunakan vlot 1:3, rebus sampai air menyusut setengah dari volume awal. Gambir menggunakan vlot 1:12, rebus sampai air menyusut setengah dari volume awal. Proses pewarnaan daun tarum yaitu daun tarum sebanyak 1 kg difermentasi di dalam 5 liter air selama 3 hari, daun diremas dan dibuang, lakukan endapkan lagi selama 2 hari dan ambil endapan sebanyak 2,5 liter lalu ditambahkan 2,5 liter air. Kulit jengkol sebanyak 1 kg dipukul-pukul sampai sedikit hancur dan direndam semalaman, lalu direbus dengan 3 liter air, rebus sampai volume menyusut menjadi 1,5 liter. Gambir direbus sebanyak 1 kg dalam 12 liter air, rebus sampai air menyusut menjadi setengah dari volume awal yaitu 6 liter.

**Kata kunci:** *Bahan Alam, Ekstrak, Proses Pembuatan Ekstrak*

### **Abstract**

Batik for the Indonesian people is not just decoration on cloth or clothing, but more than that, batik is an identity, but a cultural heritage that is still cultivated today. This research aims to describe the natural ingredients used, recipes and processes for making natural color extracts at the Jajak Lilin Batik House. This research uses a qualitative descriptive method

with primary and secondary data types. There were 6 informants in this study, 1 as triangulation, namely the leader and owner of the batik house. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research used 3 types of natural materials, namely tarum leaves, jengkol bark and gambir. The additional materials were TRO/rinso to remove barrier substances on the fabric to be dyed, then materials for fixation were alum, lime and tunjung. The recipe for making tarum leaf extract uses a 1:5 vlot to ferment for 3 days until the solution settles, squeeze and discard the leaves then settle again for 2 days and take 2.5 liters of sediment. Jengkol skin using vlot 1:3, boil until the water reduces to half of the initial volume. Gambir uses vlot 1:12, boil until the water reduces to half of the initial volume. The process of coloring tarum leaves is that 1 kg of tarum leaves is fermented in 5 liters of water for 3 days, the leaves are crushed and discarded, sediment is done again for 2 days and 2.5 liters of sediment are taken and then 2.5 liters of water are added. 1 kg of jengkol skin is beaten until slightly crushed and soaked overnight, then boiled in 3 liters of water, boiled until the volume reduces to 1.5 liters. Boil 1 kg of gambir in 12 liters of water, boil until the water reduces to half of the initial volume, namely 6 liters.

**Keywords:** *Natural Ingredients, Extracts, Extract Making Process*

## PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu bagian dari karya budaya asli Nusantara yang banyak dikagumi oleh khalayak dari berbagai penjuru dunia. Ada dua makna besar batik bagi masyarakat Indonesia. Pertama, batik merupakan warisan kebudayaan dari nenek moyang bangsa Indonesia. Kedua, sebagai sebuah karya industri, batik merupakan mata pencaharian atau lapangan kerja bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Atas dasar itu, batik perlu dilestarikan, dilindungi dan didukung pengembangannya sebagai suatu kebudayaan tradisional yang telah berlangsung secara turun temurun.

Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan yang sangat berharga dan telah diakui oleh UNESCO sebagai salah satu warisan dunia. Menurut Asri M dan Ambar B (2011:1) Kesenian batik adalah kesenian gambar diatas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja di Indonesia zaman dahulu. Kesenian batik di Indonesia semakin luas dan telah berkembang ke setiap Provinsi di Indonesia, salah satunya yaitu Provinsi Sumatera Barat.

Pewarna alam untuk bahan tekstil pada umumnya diperoleh dari hasil ekstrak berbagai bagian tumbuhan seperti akar, kayu, daun, biji ataupun bunga. Pengrajin-pengrajin batik telah banyak mengenal beberapa tumbuhan yang dapat mewarnai bahan tekstil diantaranya adalah daun pohon nila (indigofera), kulit soga tingi (*Ceriops candolleana* arn), kayu tegeran (*Cudraina javanensis*), kunyit (*Curcuma*), teh (Tea), akar mengkudu (*Morinda citrifelia*), kulit soga jambal (*Pelthophorum ferruginum*), kesumba (*Bixa orellana*), daun jambu biji (*Psidium guajava*) (Susanto,1973 dalam Fitrihana 2007). Sejalan dengan penelitian Almagita, L.B, Novrita, S.Z & Nemlira, W dalam jurnal Fitrihana (2007:3) mengemukakan bahwa: "Eksplorasi zat warna alam ini bisa diawali dari memilih berbagai jenis tanaman yang ada

disekitar kita baik dari bagian daun, bunga, batang, kulit ataupun akar. Sebagai indikasi awal, tanaman yang kita pilih sebagai bahan pembuat zat pewarna alam adalah bagian tanaman-tanaman yang berwarna atau jika bagian tanaman itu digoreskan ke permukaan putih meninggalkan bekas/goresan berwarna”. Dalam penelitian Hanifati, I., Novrita, S.Z, & Yusmerita, Y (2023) menjelaskan zat pewarna alam adalah zat warna yang diperoleh dari ekstrak tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Bagian tumbuhan apabila diekstraksi hampr semuanya menghasilkan zat warna terutama mengandung tanin. Menurut pendapat Mutiara (2014:20) dalam jurnal Hanifatil, I (2023) “pewarnaan alami adalah pigmen yang bersumber dari tumbuhan atau hewan contohnya karatenoid, klorofil, tanin. Sejalan dengan hasil penelitian Hadaf, A., Adriani, A. & Novrita, S.Z. (2016) yang menyatakan bahwa zat pewarna alam bahan bakunya dari tumbuh-tumbuhan sekitar lingkungan yang berasal dari daun, bunga, kulit buah, kulit batang, dan akar tumbuhan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa zat pewarna alam adalah zat warna yang diperoleh dari ekstrak tumbuh-tumbuhan, hewan dan mineral dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar, seperti dari daun, bunga, kulit buah, kulit batang, dan akar tumbuhan. Di Rumah Batik Jajak Lilin menggunakan bahan pewarna alami yang berasal dari lingkungan sekitar maupun dari daerah lain. Jenis tumbuhan yang biasanya digunakan adalah daun tarum, kulit jengkol dan gambir. Dengan memanfaatkan bahan pewarna alami serta berusaha untuk menciptakan proses yang ramah lingkungan batik pewarna alami produksi Rumah Batik Jajak Lilin menarik untuk diteliti. secara visual batik yang diproduksi terlihat lebih menarik namun sedikit diminati oleh masyarakat.

## **METODE**

Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 5) “Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi”. Rijali (2019) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan dekskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Sejalan dengan penelitian Hardanti, E., Adriani, A. & Novrita, S.Z (2014) Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu 1) observasi meliputi bahan, alat dan teknik pembuatan batik. (2) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi sesuai yang terjadi di lapangan, yaitu proses pewarnaan alam yang ada di Rumah Batik Jajak Lilin Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu pemilik dan pengrajin di Rumah Batik Jajak Lilin. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Penulis merupakan instrumen dalam penelitian yang menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan cara

perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan auditing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bahan Alam

Bahan pewarnaan alam yang digunakan di Rumah Batik Jajak Lilin saat ini diantaranya yaitu daun tarum, kulit jengkol dan gambir. Selain bahan utama tersebut bahan lain yang dibutuhkan adalah tawas, kapur dan tunjung sebagai bahan pengunci warna pada proses mordanting dan fiksasi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sumarli salah seorang pengrajin di Rumah Batik Jajak Lilin pada tanggal 17 Januari 2024 mengatakan :

“bahan alam yang digunakan untuk pewarnaan alam disini ada daun tarum, kulit jengkol dan gambir. Bahan ini biasanya di dapatkan dari alam sekitar. Bahan lain yang digunakan untuk pengunci warna biasanya pakai kapur sirih, tawas dan tunjung”

Berdasarkan wawancara di atas, bahan alam yang akan diekstrak untuk dijadikan pewarna alami di Rumah Batik Jajak Lilin adalah sebagai berikut:

#### a. Daun tarum



**Gambar 1. Daun Tarum**

(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2024)

#### b. Kulit Jengkol



**Gambar 2. Kulit Jengkol**

(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2024)

#### c. Gambir



**Gambar 3. Gambir**

(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2024)

## 2. Resep Pembuatan Ekstrak Warna Alam di Rumah Batik Jajak Lilin

Resep pembuatan ekstrak adalah takaran bahan alam dan bahan pelarut yang digunakan untuk membuat ekstrak pewarna alam. Adapun resep pembuatan ekstrak pewarna alam yang digunakan di Rumah Batik Jajak Lilin antara lain:

### 1) Bahan alam (daun tarum)

Pengrajin di Rumah Batik Jajak Lilin menggunakan daun tarum yang sudah tua. Dalam pembuatan ekstrak pewarna alam daun tarum di Rumah batik jajak lilin menggunakan daun tarum yang sudah tua. Pengrajin di Rumah Batik Jajak Lilin menggunakan vlot 1:5, artinya 1 kg bahan alam daun tarum direndam dengan air sebanyak 5 liter. Sedangkan ekstrak yang dibutuhkan untuk mewarnai kain batik dengan ukuran 2,5 m x 1,15 m adalah 5 liter ekstrak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Roberto selaku pengrajin di Rumah Batik Jajak Lilin pada tanggal 25 januari 2024 mengatakan:

“Resep pembuatan ekstrak dari daun tarum menggunakan vlot 1:5, yang mana 1 kg daun tarum direndam dengan air sebanyak 5 liter. Setelah itu pasta dari daun tarum yang dihasilkan dari 1 kg bahan alam dilarutkan dengan air sebanyak 2,5 liter. Sedangkan ekstrak yang dibutuhkan untuk mewarnai kain batik dengan ukuran sebidang kain yaitu 2,5 m x 1,1 m adalah liter ekstrak.”

### 2) Bahan alam (kulit jengkol)

Pengrajin di Rumah Batik Jajak Lilin menggunakan kulit jengkol yang masih segar dengan vlot 1:3, artinya 1 kg kulit jengkol direbus dengan air sebanyak 3 liter air sampai volume menyusut setengah dari volume awal, yaitu 1,5 liter. Sedangkan ekstrak yang dibutuhkan untuk mewarnai kain batik dengan ukuran 2,5m x 1,15 m adalah 5 liter ekstrak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Siska selaku pengrajin di Rumah Batik Jajak Lilin pada tanggal 25 januari 2024 mengatakan:

“Dalam membuat resep ekstrak pewarna alam dari kulit jengkol memakai vlot 1:3, yaitu 1 kg kulit jengkol direbus dengan air sebanyak 3 liter sampai menyusut menjadi setengah dari volume awal yaitu 1,5 liter. Resep kulit jengkol ini tidak ada ditambah bahan lain seperti daun tarum, cukup kulit jengkol dan air saja.”

### 3) Bahan alam (gambir)

Pengrajin di Rumah Batik Jajak Lilin menggunakan getah gambir yang sudah kering dengan vlot 1:12, artinya 1 kg gambir direbus dengan air sebanyak 12 liter air sampai volume menyusut setengah dari volume awal, yaitu 6 liter. Sedangkan ekstrak yang dibutuhkan untuk mewarnai kain batik dengan ukuran 2,5 m x 1,15 m adalah liter ekstrak.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Defis selaku pengrajin di Rumah Batik Jajak Lilin pada tanggal 25 Januari 2024 mengatakan:

“Resep membuat ekstrak warna alam dari gambir ini menggunakan vlot 1:12 yang mana 1 kg gambir direbus dengan air selama 12 liter air sampai air menyusut menjadi setengah dari volume awal yaitu 6 liter”

### 3. Proses Pembuatan Ekstrak Warna Alam di Rumah Batik Jajak Lilin

Proses pembuatan ekstrak warna alam dimulai dari mempersiapkan alat, bahan alam dan menakar air pelarut. Selanjutnya membuat ekstrak di Rumah Batik Jajak Lilin dilakukan dengan teknik fermentasi dan perebusan. Adapun proses pembuatan ekstrak warna alam di Rumah Batik Jajak Lilin antara lain, yaitu:

#### 1) Daun tarum

Daun tarum yang digunakan di Rumah Batik Jajak Lilin adalah daun yang sudah tua. Proses pembuatan ekstrak daun tarum di Rumah Batik Jajak Lilin dilakukan dengan cara fermentasi yaitu merendam daun selama 3 hari dengan campuran larutan kapur sampai warna berubah menjadi kuning kehijauan, lalu saring larutan yang telah berubah warna dan tuangkan ke wadah lainnya. Lalu dilakukan pengeburan dengan cara menuangkan kembali ke dalam ember lainnya dari ketinggian hingga berbuih. Selanjutnya diamkan larutan selama 2 hari sampai terbentuk endapan berwarna biru pekat sehingga menghasilkan ekstrak berbentuk pasta.

Untuk menguji keabsahan data maka peneliti melakukan triangulasi kepada Bapak Jhonnedi selaku pemilik Rumah Batik Jajak Lilin pada tanggal 25 Januari 2024 menjelaskan:

“untuk pembuatan ekstrak daun tarum disini perbandingannya 1 kg daun untuk 5 liter air. daun tarum direndam sekitar 3 hari sampai berubah warna kuning kehijauan, saring larutan dan lakukan pengeburan dengan menuangkan larutan ke ember lainnya dari ketinggian sampai berbuih, lalu biarkan larutan mengendap sampai 2 hari. Lalu endapan pasta indigo dibawah larutan diambil untuk disimpan”

Dari hasil wawancara dan triangulasi di atas dapat diuraikan proses pembuatan ekstrak warna alam dari daun tarum di Rumah Batik Jajak Lilin adalah sebagai berikut:

#### a) Alat

Alat yang digunakan untuk membuat ekstrak warna alam dengan daun tarum di Rumah Batik Jajak Lilin yaitu: (a) ember; (b) gelas ukur; (c) timbangan; (d) pengaduk; (e) penyaring; (g) wadah.

#### b) Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat ekstrak warna alam dari daun tarum yaitu: (a) daun tarum; (b) air sebagai pelarut; (c) kapur.

#### c) Langkah Kerja Dalam Membuat Ekstrak Warna Alam Dari Daun Tarum

Adapun langkah-langkah dalam membuat ekstrak warna alam dari daun tarum yaitu:

(1) Siapkan bahan alam terlebih dahulu, yaitu daun tarum tua dan air.



**Gambar 4 Daun Tarum Direndam Untuk Fermentasi**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

- (2) Masukkan bahan alam ke air, dengan perbandingan 1:5 yang artinya 1 kg daun tarum dengan 5 liter air.
- (3) Rendam daun tarum selama 3 hari sampai air berubah menjadi kuning kehijauan.
- (4) Setelah 3 hari saring larutan dan lakukan pengeburan dengan menuangkan larutan dari ketinggian ke ember lainnya sampai berbuih.



**Gambar Proses Aerasi**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

- (5) Diamkan larutan sampai mengendap selama 2 hari



**Gambar 6 Larutan Daun Tarum Setelah Difermentasi**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

- (6) Ambil endapan indigo dan simpan ke dalam wadah



**Gambar 7 Pasta Indigo**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

- (7) Masukkan air sebanyak 5 liter untuk kain ukuran 2,5 m x 1,15 m pada pasta indigo, lalu diaduk dan siap digunakan.



**Gambar 8 Ekstrak Pewarna Alam Daun Tarum**  
(Sumber. Dokumentasi Pribadi, 2024)

## 2) Kulit Jengkol

Kulit jengkol yang digunakan di Rumah Batik Jajak Lilin ini merupakan kulit jengkol yang masih segar dan sudah sedikit hancur. Proses pembuatan ekstrak kulit jengkol di Rumah Batik Jajak Lilin dilakukan dengan merebus kulit jengkol dengan air hingga air menyusut menjadi setengah volume awal, diamkan menjadi dingin lalu disaring.

Untuk menguji keabsahan data maka peneliti melakukan triangulasi kepada Bapak Jhonnedi selaku pemilik dan pimpinan di Rumah Batik Jajak Lilin pada tanggal 25 Januari 2024 mengatakan:

“kalau membuat ekstrak kulit jengkol harus melakukan perlakuan khusus yaitu kulit jengkol dipukul-pukul sampai sedikit hancur dan rebus menggunakan perbandingan 1:3 yang artinya 1 kg kulit jengkol untuk 3 liter air. Lama perebusannya sampai air menyusut menjadi setengah dari volume awal. Setelah direbus tunggu air rebusan menjadi dingin dan siap disaring. Alat dan bahannya yang digunakan sama seperti pewarna lainnya”.

Dari hasil wawancara dan triangulasi diatas dapat diuraikan proses pembuatan ekstrak warna alam dari kulit jengkol di Rumah Batik Jajak Lilin adalah sebagai berikut:

### a) Alat

Alat yang digunakan dalam membuat ekstrak kulit jengkol di Rumah Batik Jajak Lilin yaitu : (a) tungku api; (b) timbangan; (c) gelas ukur; (d) panci; (e) pengaduk; (f) saringan; (g) dirigen.

### b) Bahan

Bahan yang digunakan dalam membuat ekstrak warna alam dari kulit jengkol di Rumah Batik Jajak Lilin yaitu: (a) kulit jengkol sebagai bahan alam; (b) air sebagai pelarut; (c) kayu sebagai bahan bakar.

### c) Langkah Kerja Membuat Ekstrak Kulit Jengkol

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan ekstrak kulit jengkol yaitu:

(1) Siapkan bahan alam terlebih dahulu, yaitu kulit jengkol.



**Gambar 9 Kulit Jengkol Untuk Direbus**  
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2024)

- (2) Hancurkan kulit jengkol rendam kulit jengkol.
- (3) Rebus selama 2 sampai 3 jam atau hingga air menyusut hingga setengah dari volume awal.



**Gambar 10 Rebus Kulit Jengkol**  
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2024)

- (4) Diamkan hingga dingin dan saring ekstraknya.
- (5) Lalu pindahkan ke dirigen atau wadah penyimpanan yang tertutup.



**Gambar 11 Salin Ekstrak Kulit Jengkol Ke Dirigen**  
(Sumber. Dokumentasi Penulis, 2024)

### 3) Gambir

Gambir yang digunakan di Rumah Batik Jajak Lilin merupakan getah gambir yang sudah diolah dan berbentuk bongkahan yang sudah kering. Proses pembuatan ekstrak gambir di Rumah Batik Jajak Lilin dilakukan dengan merebus bongkahan gambir hingga air menyusut, setelah itu disaring, didinginkan dan didiamkan sehari sebelum digunakan.

Untuk menguji keabsahan data maka peneliti melakukan triangulasi kepada Bapak Jhonnedi selaku pimpinan dan pemilik Rumah Batik Jajak Lilin pada saat penelitian tanggal 26 Januari 2024 menjelaskan:

“Untuk membuat ekstrak dari gambir ini menggunakan getah gambir yang sudah dikeringkan dalam bentuk bongkahan. Sebenarnya bisa juga menggunakan limbah cair dari pengolahan gambir, tetapi untuk limbah susah didapat karena pengirimannya yang rumit karena limbah gambir sedikit berbau busuk. Oleh karena itu untuk produksi di Rumah Batik Jajak Lilin ini lebih memilih menggunakan gambir yang sudah dikeringkan. Dalam membuat ekstrak warna dari gambir dibutuhkan 1 kg gambir untuk 12 liter air. Kemudian gambir direbus menggunakan api dari kayu bakar. Gambir direbus sampai mendidih hingga menghasilkan ekstrak sebanyak 6 liter atau setengah dari volume awal. Gambir yang sudah diekstrak kemudian diangkat dan disaring sebanyak 2 kali atau lebih. Setelah itu dipindahkan ekstrak gambir ke wadah yang aman agar tidak tumpah seperti dirigen. Ekstrak gambir disimpan selama 7 – 8 jam atau semalaman baru dipakai untuk pencelupan. Alat yang digunakan untuk membuat ekstrak gambir itu ada tungku api, panci, timbangan, gelas ukur, pengaduk, penyaring dan dirigen. Untuk bahannya air, gambir dan kayu bakar.”

Dari hasil wawancara dan triangulasi di atas dapat diuraikan proses pembuatan ekstrak warna alam dari gambir di Rumah Batik Jajak Lilin adalah sebagai berikut:

#### 1) Alat

Alat yang digunakan untuk membuat warna alam dengan gambir di Rumah Batik Jajak Lilin yaitu: (a) tungku api; (b) panci; (c) timbangan; (d) gelas ukur; (e) penyaring; (f) pengaduk; (g) dirigen.

#### 2) Bahan

Bahan yang digunakan untuk pembuatan warna alam dari gambir yaitu: (a) getah gambir; (b) air sebagai pelarut; (c) kayu bakar.

#### 3) Langkah Kerja dalam Membuat Ekstrak Warna Alam dari Gambir

Adapun langkah-langkah dalam membuat ekstrak warna alam dari gambir yaitu:

a) Siapkan terlebih dahulu bahannya, yaitu air dan getah gambir yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan pakai.



**Gambar 12 Gambir Untuk Direbus**

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

- b) Siapkan semua alat-alat yang akan diperlukan untuk merebus gambir.
- c) Masukkan 1 kg gambir ke dalam panci untuk direbus
- d) Tambahkan air dengan perbandingan 1:12, artinya gambir yang digunakan 1 kg ditambahkan air 12 liter.
- e) Rebus getah gambir sampai volume air menjadi setengah volume awal, yaitu 6 liter.



**Gambar 13 Rebus Gambir Sampai Setengah Dari Volume Awal**

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

- f) Saring untuk memisahkan ekstrak gambir dengan ampasnya.
- g) Masukkan ekstrak ke dalam dirigen selama 7 – 8 jam sebelum digunakan



**Gambar 14 Pindahkan Ekstrak Gambir Ke Dalam Dirigen**

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Sejalan dengan penelitian Rahmi, E., Novrita, D.Z (2021) Teknik pembuatan zat warna alam adalah sebagai berikut:

- (1)Menyiapkan alat dan bahan pembuatan ekstrak seperti bahan alam, air, panci sebagai wadah, kompor gas, penyaring, baskom atau wadah penampung ekstrak dan timbangan.
- (2)Timbang bahan alam dengan berat 1 kg dan air 10 liter, setelah itu masukkan bahan alam dan air tersebut ke dalam panci yang telah disediakan.
- (3)Rebus hingga menyusut menjadi setengahnya
- (4)Jika air sudah menyusut larutan ekstrak di dinginkan. Tunggu larutan benar-benar dingin maka siap digunakan.

Menurut Sunarto (2008: 427) dalam jurnal Hardanti, E., Adriani, A., & Novrita S.Z mengatakan bahwa “Bahan untuk membuat batik meliputi mori batik, lilin batik, zat warna yang terdiri dari zat warna alam dan zat warna buatan. Kemudian, untuk membuat batik diperlukan peralatan peralatan yakni: canting tulis, canting cap, ender, wajan, wangkringan, meja pola, kompor minyak, kwas, ember, saringan malam, meja cap dan kenceng.”

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Batik Jajak Lilin Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tentang pewarnaan alam pada batik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bahan pewarna alam yang digunakan di Rumah Batik Jajak Lilin ada 3 jenis yaitu daun tarum, kulit jengkol dan gambir. Selain itu bahan yang digunakan ada tawas, kapur sirih dan tunjung yaitu sebagai fiksator. Resep pembuatan ekstrak warna alam di Rumah Batik yaitu daun tarum menggunakan vlot 1:5 yang artinya 1 kg bahan alam direndam didalam 5 liter air sampai menyusut hingga setengah dari volume awal, lalu kulit jengkol menggunakan vlot 1:3 yang artinya 1 kg bahan alam direbus dengan 3 liter air sampai menyusut hingga setengah dari volume awal, selanjutnya gambir menggunakan vlot 1:12 yang artinya 1 kg bahan alam direbus dengan 12 liter air sampai menyusut hingga setengah dari volume awal. Proses pembuatan ekstrak warna alam di Rumah Batik Jajak Lilin dengan menghitung zat yang dibutuhkan yaitu vlot 1:5 untuk daun tarum, 1:3 untuk kulit jengkol, dan 1:12 untuk gambir. Kemudian membersihkan dan menimbang bahan sesuai dengan kebutuhan, memukul kulit jengkol untuk perlakuan khusus. Setelah itu direndam untuk daun tarum sampai 3 hari hingga keluar warna kuning kehijauan, lalu proses pengeburan dan didiamkan kembali sampai 2 hari, lalu endapan pasta dilarutkan ke dalam 5 liter air, ekstrak sudah bisa disimpan ke dalam dirigen dan pewarna lainnya direbus sampai air menyusut sampai setengah dari volume awal, berikutnya disaring jika ekstrak sudah dingin dimasukkan ke dalam dirigen tempat penyimpanan ekstrak. Sedangkan bahan alam seperti kulit jengkol dihancurkan terlebih dahulu, kemudian direndam semalaman, setelah itu direbus hingga ekstrak menjadi setengah dari volume awal dan disaring jika ekstrak sudah dingin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almagita, R. B., Novrita, S. Z., & Nelmira, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Mordan Asam Jawa (*Tamarindus Indica* Linn) dan Asam Kandis (*Garcinia Parvifolia* Miq) Terhadap Hasil Pencelupan Bahan Sutera dengan Menggunakan Ekstrak Daun Andong (*Cordyline Fruticosa* LA Cheval). *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1).
- Hadaf, A., Adriani, A., & Novrita, S. Z. (2016). Motif dan Pewarnaan Batik Tulis di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus di Industri Batik Sri Kuncoro). *Journal of Home Economics and Tourism*, 11(1).
- Handayani, P. A., & Maulana, I. (2014). Pewarna alami batik dari kulit soga tingi (*Ceriops tagal*) dengan metode ekstraksi. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 2(2).
- Hanifati, I., Novrita, S. Z., & Yusmerita, Y. (2023). Teknik Pembuatan Ekstrak Warna Alam dari Tumbuhan dan Limbah Pasar (Studi Kasus di Rumah Batik Tarancak Kota Solok). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1370-1376.
- Hardanti, E., Adriani, A., & Novrita, S. Z. (2014). Studi Tentang Batik Kerinci Di Kota Sungai Penuh. *Journal of Home Economics and Tourism*, 6(2).
- Pujilestari, T. (2017). Optimasi pencelupan kain batik katun dengan pewarna alam tingi (*Ceriops tagal*) dan *Indigofera* sp. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 34(1), 53-62.
- Rahmi, E., & Novrita, S. Z. (2021). Resep Dan Teknik Pembuatan Ekstrak Pewarnaan Alam Batik Indragiri Hulu Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan, Busana, Seni dan Teknologi*, 3(3), 104-108.